

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Air merupakan kebutuhan primer yang diperlukan oleh seluruh makhluk hidup. Penggunaan air harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang agar dapat digunakan dalam berbagai kepentingan.

Dalam Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2019 telah disebutkan bahwa Negara telah menjamin hak setiap warga Negara untuk memperoleh air dalam kebutuhan pokok sehari-hari. Maka, untuk memenuhi hal tersebut, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Namun, tidak semua wilayah mampu dijangkau oleh PDAM. Untuk daerah yang tidak terjangkau oleh PDAM, maka diperlukan adanya peran masyarakat setempat dalam rangka memenuhi kebutuhan air bersih.

Dalam pengelolaannya, PDAM menerapkan tarif air minum berdasarkan kelompok pelanggan dan jumlah pemakaian air yang diperhitungkan secara progresif untuk tercapainya efisiensi pemakaian air. Menurut Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 92 Tahun 2019, besar tagihan harga air yang dibayarkan pelanggan didasarkan pada jumlah pemakaian air tiap bulan dari hasil pembacaan meteran yang ada pada tiap pelanggan. Untuk penetapan harga air pada kondisi meteran pelanggan yang tidak bisa terbaca, tagihan harga air didasarkan pada rata-rata pencatatan meteran air selama 3 bulan terakhir.

Penelitian mengenai penentuan tarif PDAM telah banyak dilakukan. Salu dkk. (2018) menganalisis harga pokok produksi (HPP) air per m³ menggunakan metode *full costing* pada PDAM Tirta Bantimurung di Kabupaten Maros. Didapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa biaya produksi air yang dihitung dengan metode *full costing* dari tahun 2015 – 2017 mengalami peningkatan. Tarif rata-rata yang ditetapkan masih di atas tarif dasar dan di atas

harga pokok produksi sehingga dapat dikatakan perusahaan sudah mampu menutupi biaya operasional.

Supriatini dkk. (2017) melakukan penelitian mengenai analisis harga pokok produksi air sebagai dasar penentuan harga jual air pada PDAM Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode *full costing*. Dari hasil analisis, diketahui bahwa harga pokok produksi air per/m³ yang dihasilkan oleh perusahaan adalah Rp 1.204, sedangkan dari metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi air per/m³ sebesar Rp 951,745. Dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp 1.904, diperoleh keuntungan sebesar Rp 700,- per/m³. Namun, apabila perusahaan menggunakan harga pokok produksi menurut metode *full costing*, maka keuntungan yang didapat perusahaan ialah Rp 925,255. Sehingga perusahaan disarankan untuk menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok. Sebab, keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih besar jika menggunakan metode tersebut. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi penting dilakukan sebagai pertimbangan penetapan harga jual air sehingga harga yang ditetapkan dapat menutupi biaya operasional air dan perusahaan juga dapat menentukan laba yang diinginkan.

Hingga saat ini, penelitian mengenai biaya operasional air dan penentuan harga pokok produksi kebanyakan hanya ditemui pada PDAM. SPAMDes (Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan) merupakan unit penyediaan air yang terbentuk karena adanya daerah yang belum terjangkau oleh PDAM. Daerah yang belum terjangkau tersebut biasanya berada pada daerah pedesaan. Berbeda dengan PDAM yang pengelolaannya diatur oleh daerah, SPAMDes pada umumnya dikelola secara mandiri oleh kelompok masyarakat setempat. SPAMDes Tirta Sari yang berada di Dusun Plugon, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo belum memperhitungkan biaya operasional air secara rinci dan belum memperhitungkan harga pokok produksi air per m³. Harga jual air per m³ yang ditetapkan pengurus masih berdasarkan kesepakatan. Oleh karena itu, akan dilakukan perhitungan biaya operasional air, perhitungan harga pokok produksi air dengan metode *full costing* serta perhitungan harga jual air yang mengacu pada

Permendagri Nomor 71 Tahun 2016 dan metode *cost plus pricing* pada SPAMDes Tirto Sari.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan penerimaan dan biaya operasional air pada SPAMDes Tirto Sari?
- b. Berapa volume air yang diproduksi dan volume air yang terjual untuk 3 tahun yang akan datang?
- c. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi air dan harga jual air per m³ pada SPAMDes Tirto Sari?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah SPAMDes Tirto Sari yang berada di Padukuhan Plugon, Desa Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo.
- b. Rentang waktu laporan keuangan yang akan diambil untuk penelitian ini adalah selama 5 tahun, yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2021.
- c. Rentang peramalan volume dan penetapan harga jual air tiap m³ yang akan diperhitungkan adalah selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga tahun 2024.
- d. Asumsi keuntungan yang diperhitungkan untuk 3 tahun yang akan datang adalah berupa penambahan aset baru serta kenaikan upah pengurus yang sesuai dengan UMK.
- e. Nilai UMK yang digunakan adalah UMK Kulon Progo yang telah ditetapkan dalam SK Gubernur DIY Nomor 340/KEP/2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis jumlah penerimaan dan biaya operasional air SPAMDes Tirto Sari dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

- b. Menghitung volume air yang diproduksi dan air yang terjual untuk 3 tahun yang akan datang.
- c. Menganalisis harga pokok produksi air dan harga jual air per m^3 pada SPAMDes Tirto Sari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bermanfaat untuk pengelola SPAMDes dalam mempertimbangkan penetapan harga jual air per/ m^3 yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan untuk pengembangan usaha SPAMDes serta meningkatkan pelayanan air bersih di masa yang akan datang.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca mengenai perhitungan biaya operasional air, harga pokok produksi air, dan penetapan harga jual air tiap m^3 .
- c. Dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis.
- d. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.